

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ERIKA DWI NANDA  
NPM 1716041029**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ERIKA DWI NANDA**

Salah satu hambatan terbesar dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan, yang terbagi dalam berbagai kategori, termasuk masalah kebutuhan dasar, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan, serta lingkungan yang aman dan berkelanjutan, adalah kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu upaya kebijakan sosial yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Meskipun PKH telah dilaksanakan di Kelurahan Way Dadi selama 12 tahun terakhir, yakni dari tahun 2011, hingga saat ini, peserta program atau KPM PKH belum sepenuhnya tepat sasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Way Dadi sudah efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Peneliti mengumpulkan informasi untuk analisis efektivitas program melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan temuan penelitian, efektivitas program menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam mengoptimalkan target peserta program dan sosialisasi program, sehingga pelaksanaan PKH di Kelurahan Way Dadi belum sepenuhnya efektif.

Kata kunci : Kemiskinan, Efektivitas, dan PKH.

## **ABSTRACT**

### ***EFFECTIVENESS OF THE FAMILY HOPE PROGRAMME (PKH) IN WAY DADI VILLAGE SUKARAME DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY***

***By***

**ERIKA DWI NANDA**

*One of the biggest barriers to attaining inclusive and sustainable community welfare, which is broken down into many categories, including issues of basic necessities, health and welfare, education, and a sustainable and safe environment, is poverty. The Family Hope Programme (PKH) is one of the social policy initiatives that the government has put into place as part of its attempts to combat poverty in Indonesia. Despite the fact that PKH has been implemented in Way Dadi Village for the past 12 years, from 2011 to the present, but program participants or KPM PKH have not been completely targeted. This study's goal is to determine whether Way Dadi Village's Family Hope Programme (PKH) is effective has attained the desired results or goals that have been set. This study employs a qualitative methodology using a descriptive research design. Researchers gather information for their analysis of the program's effectiveness through observation, documentation, and interviews. Based on the research findings, the program's effectiveness demonstrates that there are inadequacies in optimising the target programme participants and programme socialisation, and that the implementation of PKH in Way Dadi Village has not been entirely successful.*

*Key words : Poverty, Effectiveness, and PKH*

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ERIKA DWI NANDA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administasi Negara**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN WAY  
DADI KECAMATAN SUKARAME KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Erika Dwi Nanda**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1716041029**

**Program Studi : Ilmu Administrasi Negara**

**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Nana Mulyana, S.IP., M.Si.**

**NIP. 19710615 200501 1 003**

**Ita Prihantika, S.Sos., M.A.**

**NIP. 19840630 201504 2 002**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

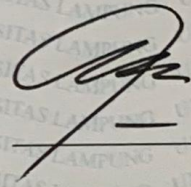
**Meiliyana, S.IP., M.A.**

**NIP 19740520 200112 2 002**

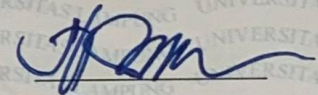
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

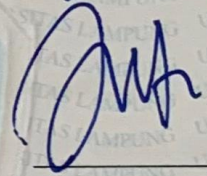
**Ketua : Nana Mulyana, S.IP., M.Si.**



**Sekretaris : Ita Prihantika, S.Sos., M.A.**



**Penguji Utama : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**  
**NIP 1961807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Januari 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 19 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Erika Dwi Nanda

NPM. 1716041029

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Erika Dwi Nanda**, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 11 Desember 1998, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Bambang Dwinanto dan Ibu Kaminang. Memiliki satu orang kakak perempuan yang bernama Muslimah Ariyanti. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 09 Cilincing tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di MTs Negeri 5 Jakarta pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 52 Jakarta pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), tahun 2017 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada jenjang perguruan tinggi penulis aktif bergabung dalam beberapa kepanitian dan organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP Universitas Lampung sebagai anggota Bidang Minat dan Bakat pada tahun 2018-2019 dan menjadi sekretaris Bidang Kajian Pengembangan dan Keilmuan (KPK) pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2020 periode I bulan Januari-Februari penulis melaksanakan salah satu nilai dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Karya Mulya, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji. Serta mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Cilegon pada periode I bulan Juli-Agustus 2020.



## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan nikmat-Nya lah saya bisa menyelesaikan Skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi:

*Ayahku Siman*

**&**

*Ibuku Kaminang*

Terimakasih untuk kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, kesabaran yang tidak terhitung dan tidak ada habisnya, yang selalu menyemangatiku dalam perkuliahan dan masa pengerjaan skripsi ini. Ku persembahkan kelulusan ini untuk kalian berdua sebagai wujud bakti dan janjiku.

**Kakak dan Keponakanku tersayang,  
Muslimah Ariyanti  
Muhammad Daffa Pratama  
Mikhayla Dianti Putri**

Terimakasih untuk doa, dukungan, dan motivasi dalam membantu keberhasilan perkuliahanku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hubungan persaudaraan yang harmonis dan rukun diantara kita.

Sahabat dan temanku,  
Yang selama ini berada di sampingku, membantuku, dan memberi warna dalam perjalanan perkuliahanku.

Para pendidik,  
Yang telah memberikan bekal ilmu serta dukungan yang tulus.

Almamater Tercinta,  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

— **QS. Al-Baqarah: 286**

*“It’s fine to celebrate success but it is more important to heed the lessons of failure”*

— **Bill Gates**

*“Not all is well, but it ends well. Long story short, I survived”*

— **Taylor Swift**

*“Even if you shake and push me, I’m unbreakable. My opponent is woman in the mirror”*

— **TWICE**

## SANWACANA

### *Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatnya serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi dan saran serta doa dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Untuk orang yang paling berharga dalam hidupku yaitu Ibuku Kaminang dan Ayahku Siman, terima kasih atas segala usaha dan pengorbanan demi menyekolahkanku sampai ke jenjang sarjana ini. Terima kasih atas kasih sayang, kekuatan dan doa restumu untuk setiap langkahku sampai titik ini dan hingga nanti. Tidak ada hal yang dapat membalas segala pengorbanan kalian untuk diriku, aku hanya mampu membalas kebaikan kalian dengan doa semoga diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah SWT;
2. Untuk kakakku Muslimah Ariyanti dan Rudy Hartanto, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang sudah diberikan kepadaku selama ini, terima kasih sudah memotivasi dan meyakinkanku untuk bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Terima kasih sudah memberikan kepercayaan penuh kepada adikmu untuk dapat mencari ilmu di perantauan, terima kasih juga sudah senantiasa membiayai kebutuhan perkuliahanku selama di Lampung. Serta keponakanku tersayang, Abang Daffa dan Dedek Khayla

yang selalu menemani dan menghibur Ante selama ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam kehidupan;

3. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih banyak pak telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, banyak memberikan masukan, arahan, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan bimbingan dari bapak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga bapak dan keluarga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal, dan semoga terus menginspirasi bagi seluruh mahasiswa;
4. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus selaku Dosen Pembimbing Kedua. Terima kasih banyak bu telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, banyak memberikan masukan, arahan, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan bimbingan dari ibu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga keikhlasan dan ketulusan ibu dalam mendidik dan memberi ilmu kepada penulis selama ini mendapatkan keberkahan dari Allah SWT;
5. Miss Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D, selaku Dosen Pembahas dan Penguji. Terima kasih banyak miss untuk ilmu yang diberikan di dalam perkuliahan, terima kasih juga telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, banyak memberikan arahan, masukan, serta saran yang sangat membangun bagi penulis dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini;
6. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
7. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
8. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara tanpa terkecuali. Terima kasih telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang berharga bagi penulis;

9. Sahabat-sahabatku sejak masa sekolah hingga saat ini, Shahnaz Farah Diba dan Rifaa Putri Maahira. Meski jarak mungkin ada diantara kita, kita tidak pernah berjauhan. Terima kasih sudah menemani perjalananku, terima kasih juga selalu memberikan motivasi, dukungan, dan selalu menyemangatiku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian senantiasa selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan, dan semoga persahabatan kita terus berlanjut;
10. Sahabatku sejak pertama kali menginjakkan kaki di Lampung alias sahabatku sejak maba, Dewi Syintia Simarmata. Meskipun jarak sempat memisahkan kita, namun tidak menjadi halangan untuk kita tetap berkomunikasi. Terima kasih sudah menjadi sahabatku sejak maba hingga saat ini, terima kasih sudah menjadi tempat keluh kesahku tentang dunia perkuliahan, terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus *support system* yang selalu memotivasi, mendukung, memberikan semangat, mengingatkan untuk revisian, serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semangat ya untuk kita berdua. *See you in Jakarta, wait for me ya, Dew!*;
11. Sahabat sekaligus *roommates*-ku Farisa Hana Shabira dan Fitri Annisa. Terima kasih sudah menjadi sahabat seperjuangan sekaligus keluarga selama di Lampung, yang selalu menemaniku setiap harinya berbagi cerita, canda tawa, saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi, hadir di setiap proses penyelesaian skripsi, serta senantiasa menemaniku penelitian. Semangat untuk kita bertiga dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. *See you on top, guys!* Semoga setelah lulus kita masih tetap bisa bertemu dan *hangout* bareng lagi di Jakarta;
12. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Irma, Putri, Rika, Marlina, dan lainnya. Terima kasih telah saling menyemangati, saling membantu, saling mendukung, dan saling memotivasi hingga akhir pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menemaniku dan terimakasih atas canda tawa yang kalian berikan selama ini. Sukses terus untuk kalian semua ya!;
13. Teman-teman Angkatan Kesembilan Belas Administrasi Negara (ANGKASA) 2017, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima

kasih sudah menjadi teman seperjuangan dalam masa perkuliahan dari semester pertama hingga semester akhir. Terima kasih sudah saling membantu, bekerjasama, dan memberikan semangat;

14. Masyarakat Kelurahan Way Dadi khususnya penerima PKH, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini, terima kasih sudah membantu penulis untuk memberikan informasi kepada penulis;
15. Para pendamping PKH Kelurahan Way Dadi, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini, terima kasih telah membantu penulis untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan PKH, serta telah mengajak penulis untuk melihat langsung pelaksanaan PKH di Kelurahan Way Dadi;
16. Seluruh pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap perjalanan kehidupan kalian;
17. Pasanganku saat ini, yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan menjadi sosok pendamping dalam segala hal. Terima kasih sudah menemani, meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apapun yang menjadi impianku. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalananku hingga saat ini. Tetaplah membersamai dan tidak tunduk pada apa-apa serta tetap memiliki jalan hidup yang sama denganku. *Thank you for everything*, mas;
18. *Last but not least*, diriku sendiri, Erika Dwi Nanda. Terima kasih karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah berusaha keras sekuat tenaga dan tetap sabar dalam menghadapi banyaknya rintangan dan cobaan. Terima kasih sudah tetap kuat dan tetap bertahan hingga saat ini. Terima kasih sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun

proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. *You made it to the finish line, proud of you!*;

19. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Besar harapan semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat untuk semuanya. Sekali lagi terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 19 Januari 2024

Penulis

Erika Dwi Nanda

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Tinjauan Kebijakan Publik.....	11
2.3. Tinjauan Tentang Efektivitas .....	15
2.4. Tinjauan Tentang Program Keluarga Harapan .....	22
2.5. Kerangka Pikir .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1. Tipe dan Pendekatan Penelitian .....	28
3.2. Fokus Penelitian .....	28
3.3. Lokasi Penelitian.....	29
3.4. Sumber Data.....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6. Teknik Analisis Data.....	33
3.7. Teknik Keabsahan Data .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
4.2. Hasil Penelitian .....	45
4.3. Pembahasan.....	67
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>80</b>
5.1. Kesimpulan .....	80
5.2. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>86</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	31
Tabel 3.2 Objek Observasi .....	32
Tabel 3.3 Daftar Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian .....	33
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat.....	40
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
Tabel 4.4 Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Way Dadi.....	41
Tabel 4.5 Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Way Dadi .....	42
Tabel 4.6 Jumlah KPM PKH di Kelurahan Way Dadi.....	43
Tabel 4.7 Jumlah Graduasi KPM PKH di Kelurahan Way Dadi .....	44
Tabel 4.8 Informan KPM PKH di Kelurahan Way Dadi .....	45
Tabel 4.9 Matriks Pembahasan Penelitian.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	27
Gambar 2. Aplikasi SIKS-NG .....	51
Gambar 3. Kegiatan P2K2 Oleh Pendamping PKH Kepada KPM PKH di Kelurahan Way Dadi .....	56
Gambar 4. Pelatihan Membuat Kue oleh KPM PKH Kelurahan Way Dadi .....	61
Gambar 5. Pelatihan Batik <i>Ecoprint</i> oleh KPM PKH di Kelurahan Way Dadi .....	62
Gambar 6. Bank Sampah oleh KPM PKH di Kelurahan Way Dadi .....	63
Gambar 7. Pemantauan P2K2 oleh Kepala Kelurahan Way Dadi .....	65

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan yang terbagi menjadi beberapa aspek, seperti aspek terhadap kebutuhan dasar, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan, serta lingkungan hidup yang aman dan berkelanjutan. Purwowibowo dan Wulandari (2023) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan sejahtera (*well-being*) dari seseorang atau kelompok orang, dalam hal ini merujuk kepada kondisi tercukupinya atau terpenuhinya derajat kesehatan, keamanan, kemakmuran materi, tingkat partisipasi, dan kondisi lainnya yang dialami oleh seseorang dalam masyarakat maupun individu dalam kelompok orang. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya di setiap sektor untuk dapat mengurangi angka kemiskinan demi tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat. Mulai dari sektor pendidikan, sektor ketahanan pangan, dan kesehatan, dengan bantuan berupa dana langsung tunai sampai dengan bantuan melalui pemberdayaan masyarakat di desa maupun perkotaan.

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan kemiskinan di Indonesia terdapat beberapa program kebijakan sosial yang diimplementasikan, tujuan utama adanya program-program tersebut adalah untuk membebaskan masyarakat dari lingkaran kemiskinan dalam arti yang lebih luas, jadi tidak hanya terbatas untuk mengatasi masalah ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar saja, tetapi juga untuk terwujudnya penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat miskin lainnya (Ulfah, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani

resiko dari guncangan dan kerentanan sosial. Program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia ini meliputi banyak program, termasuk salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH).

Landasan hukum Program Keluarga Harapan adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional yang kemudian program ini diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (Abas dkk, 2021). PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan (Aini, 2018).

PKH merupakan salah satu strategi penanggulangan kemiskinan yang dirancang untuk membantu masyarakat miskin pada sisi beban pengeluaran khususnya terkait dengan upaya peningkatan sumber daya manusia dan memperbaiki pola pikir serta perilaku yang dapat memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang (Abas dkk, 2021). Sebagai salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, secara umum PKH mempunyai tujuan untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. PKH juga bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat dengan memberikan bantuan tunai secara teratur dan mendukung akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Melalui PKH diharapkan

penanganan kemiskinan bisa terintegrasi, komprehensif, lebih efektif, tepat sasaran dan lebih maksimal terhadap masyarakat.

Program bantuan sosial ini merupakan bantuan yang memudahkan bagi keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak-anak untuk memanfaatkan fasilitas di bidang kesehatan dan fasilitas pelayanan di bidang pendidikan yang telah tersedia di daerah sekitar tempat tinggal. Sebagai bantuan tunai bersyarat, PKH memiliki kriteria komponen atau persyaratan bagi KPM yang diatur dalam Permensos No 1 Tahun 2018, yaitu komponen kesehatan, komponen pendidikan, dan komponen kesejahteraan sosial, dimana penerimanya harus memiliki salah satu dari komponen tersebut. Program ini memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan program bantuan sosial lainnya dan merupakan program andalan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, karena PKH memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan oleh peserta PKH dan peserta juga didampingi oleh pendamping, sehingga peserta PKH dapat terpantau dengan baik melalui pendamping di setiap wilayah (Aini, 2018).

Program dalam konteks kebijakan publik merupakan suatu rangkaian tindakan atau kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam melaksanakan suatu kebijakan, tentunya diharapkan pelaksanaan dari kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas kebijakan dapat diketahui berdasarkan sejauh mana kebijakan tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Emerson yang dikutip Handyaningrat (2011) bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sunggono (1994) mengemukakan bahwa suatu kebijakan publik akan dikatakan efektif apabila dilaksanakan dan mempunyai dampak positif bagi masyarakat. Dengan kata lain tindakan atau perbuatan manusia sebagai anggota masyarakat bersesuaian dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah atau negara. Dengan demikian perilaku atau perbuatan mereka yang tidak sesuai dengan

pemerintah atau negara, maka suatu kebijakan publik dikatakan tidak efektif (Sunggono, 1994).

Dimensi efektivitas dalam kebijakan publik bermakna bahwa kebijakan publik yang direncanakan telah mampu mencapai berbagai macam tujuan dan sasaran yang ditetapkan, dapat menghilangkan penyebab masalah, serta menghasilkan manfaat yang diharapkan masyarakat dan pemerintah (Kurniawan dan Sutawijaya, 2023). Melalui penyaluran bantuan tunai secara teratur, PKH membantu meningkatkan daya beli KPM. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan konsumsi keluarga, dengan memberikan mereka kemampuan untuk membeli barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian Microsave tahun 2019 yang menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak terhadap perubahan konsumsi rumah tangga meningkat lebih tinggi 3,8% dibandingkan konsumsi rumah tangga non-KPM PKH.

Implementasi PKH di Provinsi Lampung dilaksanakan sejak tahun 2011 hingga saat ini yang berdasarkan data dari Dinas Sosial Provinsi Lampung yang mencatat pengembangan PKH telah mencapai 15 kabupaten/kota, 227 kecamatan dan 2.923 desa/kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yaitu data yang memuat 40% rumah tangga dengan penghasilan terendah, dimana dari data tersebut penerima manfaat PKH di Kelurahan Way Dadi pada tahun 2023 sebanyak 130 KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Way Dadi, mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh dan pedagang yang dapat dikatakan sebagai masyarakat miskin dikarenakan rendahnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, tingkat pendidikan di Kelurahan Way Dadi dapat dibilang rendah, dimana masyarakat hanya tamatan SD, SMP, dan SMA. Pendidikan yang rendah mempengaruhi kemiskinan yang terjadi di Kelurahan Way Dadi. Penyebab kemiskinan di Kelurahan Way

Dadi lainnya ialah rendahnya akses Rumah Tangga Miskin (RTM) terhadap pendidikan dan kesehatan, dimana biaya pendidikan dan kesehatan yang tidak terjangkau oleh RTM. Sehingga adanya pelaksanaan PKH di Kelurahan Way Dadi selaras dengan tujuan PKH yakni memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan pendidikan dan kesehatan untuk dapat meningkatkan dan memotivasi partisipasi sekolah ataupun kesehatan bagi masyarakat miskin di Kelurahan Way Dadi.

Salah satu indikator keberhasilan PKH adalah terciptanya KPM PKH yang mampu secara ekonomi, sejahtera, dan tidak lagi tergantung kepada bantuan yang diberi oleh pemerintah atau dengan kata lain graduasi (Yulizar, 2022). Graduasi merupakan berakhirnya kepesertaan sebagai KPM PKH, terdapat dua model graduasi yang dikenal dalam PKH yaitu graduasi alamiah dan graduasi sejahtera mandiri. Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara pendamping PKH Kelurahan Way Dadi, pada tahun 2022 tercatat sebanyak kurang lebih 40 orang KPM PKH melaksanakan graduasi. Selanjutnya pada tahun 2023 terdapat 10 KPM PKH yang melaksanakan graduasi. Penurunan jumlah peserta PKH tidak dapat diartikan sebagai indikator kesejahteraan yang mutlak, karena hal tersebut bisa disebabkan oleh ketidakmemenuhi syarat atau komponen PKH, yang tidak selalu mencerminkan tingkat kesejahteraan individu terkait.

Berdasarkan hasil pengamatan, meskipun pelaksanaan PKH di Kelurahan Way Dadi yang dilaksanakan sejak tahun 2011 hingga saat ini, yakni sudah 12 tahun pelaksanaan PKH di Kelurahan Way Dadi, penerima program atau KPM PKH belum sepenuhnya tepat sasaran dikarenakan masih ditemukannya data penerima program yang tidak valid. Merujuk pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, sasaran penerima PKH ialah masyarakat miskin yang memenuhi komponen PKH. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan beberapa KPM yang tidak memenuhi aturan tersebut dan tidak layak menerima bantuan PKH. Menurut Sutrisno (dalam Fauziah dkk, 2022) sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif.

Efektivitas program dinilai penting karena melalui upaya yang efektif dalam pelaksanaan dan pemantauan program, PKH dapat berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan menciptakan kondisi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Ulfah (2023) yang menggambarkan bahwa adanya bantuan PKH berdampak pada peningkatan di bidang pendidikan, dimana anak-anak KPM dapat menggunakan bantuan yang diperoleh untuk membeli keperluan sekolah, biaya sekolah, dan keperluan lainnya sehingga mereka dapat terus bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan di bidang kesehatan, terjadi peningkatan kesejahteraan juga yang terlihat dari turunnya angka gizi buruk pada anak balita dan kesehatan ibu hamil (Ulfah, 2023). Selain itu Kadewi dkk (2020) juga menjelaskan bahwa bantuan PKH berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Efektivitas suatu kebijakan atau program dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketika suatu program dijalankan dengan efektif, hal tersebut dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu penting untuk memantau dan mengevaluasi kebijakan atau program secara terus menerus guna memastikan efektivitasnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**



Tujuan merupakan suatu sasaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk menganalisis apakah Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung sudah mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan yang telah ditetapkan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Administrasi Negara khususnya yang mengkaji tentang efektivitas program.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi peneliti, akademis, maupun pemerintah.

a. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan mengenai Program Keluarga Harapan. Khususnya bagi Dinas Sosial sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

b. Bagi Akademis, diharapkan hasil dari penelitian ini digunakan sebagai karya ilmiah yang menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan referensi bagi peneliti maupun pihak lain.

c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi sekaligus melatih peneliti dalam mengungkap adanya permasalahan tertentu secara sistematis dengan metode ilmiah yang baik serta untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai salah satu kerangka acuan untuk memperkaya teori yang digunakan dalam kajian penelitian yang dilakukan. Penelitian menggunakan tinjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang hendak dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, beserta dengan beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Apando Ekardo dkk (2014), dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan dipilih secara *purposive*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PKH di Nagari Lagan Hilir sudah efektif jika dilihat dari sisi tujuan program, namun disisi lain penetapan sasaran penerima bantuan PKH bagi RTSM di Nagari Lagan Hilir belum bisa dikatakan efektif.
2. Nurul Aini (2018), dalam penelitian yang berjudul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi PKH dari sisi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan sudah berjalan cukup optimal. Selain itu, implementasi PKH juga membawa perubahan perilaku dan kemandirian peserta PKH dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan.

3. Nurul Najidah & Dra. Hesti Lestari (2019), dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan informan dipilih secara *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PKH dalam setiap kriteria belum sepenuhnya efektif, seperti kriteria ketepatan sasaran, ketepatan tujuan, dan ketepatan biaya. Faktor penghambat keefektifan PKH terdiri dari koordinasi, perencanaan, dan ketepatan layanan.
  
4. Baiq Rizka Milania Ulfah (2023), dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Tiwugalih Kota Praya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas PKH terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian Ulfah menunjukkan bahwa efektivitas PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian terdahul terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi KPM PKH. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu perbedaan terhadap tipe dan pendekatan penelitian yang digunakan, perbedaan teori atau indikator efektivitas, dan perbedaan objek penelitian.

## **2.2. Tinjauan Kebijakan Publik**

### **2.2.1. Definisi Kebijakan Publik**

Terkait dengan kebijakan publik, diperlukan pemahaman bahwa untuk mengaktualisasikannya diperlukan suatu kebijakan yang berorientasi kepada kepentingan rakyat (Sore & Sobirin, 2017). Untuk itu perlu

dipahami pengertian dari kebijakan itu sendiri, seperti yang dikatakan oleh Aminullah yang dikutip oleh Muhammadi (dalam Sore & Sobirin, 2017) bahwa kebijakan adalah suatu upaya atau tindakan untuk mempengaruhi sistem pencapaian tujuan yang diinginkan, upaya dan tindakan dimaksud bersifat strategis yaitu berjangka panjang dan menyeluruh. Berkaitan dengan kebijakan, kata kebijakan berasal dari bahasa Inggris “*policy*” yang mempunyai arti sebagai pilihan terbaik dalam batas-batas kompetensi aktor dan lembaga yang bersangkutan dan secara formal mengikat (Hill dalam Sore & Sobirin, 2017).

Selanjutnya untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang konsep kebijakan, maka Jenkins yang dikutip oleh Wahab (dalam Tresiana, 2017) memberikan pemahaman terhadap konsep kebijakan, dengan serangkaian keputusan-keputusan yang saling terkait, berkenaan dengan pemilihan tujuan dan cara-cara untuk mencapainya dalam situasi tertentu. Dapat diungkapkan bahwa kebijakan publik dalam kepustakaan Internasional disebut sebagai “*public policy*” yang berarti suatu aturan yang mengatur kehidupan bersama yang harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya, di mana setiap pelanggaran yang dilakukan akan diberi sanksi sesuai dengan bobot pelanggarannya, dan sanksi dijatuhkan di depan masyarakat oleh lembaga yang berwenang (Nugroho dalam Sore & Sobirin, 2017). Secara sederhana dapat diartikan kebijakan publik merupakan suatu aturan atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur perilaku masyarakat atau mencapai tujuan tertentu.

Kebijakan publik merupakan salah satu *output* atau hasil dari proses penyelenggaraan pemerintahan, disamping pelayanan publik, barang publik, dan regulasi. Oleh karena itu substansi dan proses kebijakan publik akan selalu berkaitan dengan aspek keberadaan pemerintahan, terutama dengan bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan (Meutia, 2017).

Berdasarkan pendapat Frederich memandang kebijakan publik sebagai suatu arahan tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan peluang-peluang terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan atau merealisasikan suatu sasaran (Wahab dalam Tresiana, 2017). Selanjutnya Dye mendefinisikan kebijakan publik sebagai pilihan apapun yang dilakukan oleh pemerintah, baik untuk melakukan sesuatu ataupun tidak melakukan sesuatu (Wahab dalam Tresiana, 2017).

Menurut Nugroho (dalam Sore & Sobirin, 2017) kebijakan publik dalam praktik ketatanegaraan dan pemerintahan pada dasarnya terbagi dalam tiga prinsip, yaitu: (1) bagaimana merumuskan kebijakan publik (formulasi kebijakan); (2) bagaimana kebijakan publik tersebut diimplementasikan; dan (3) bagaimana mengevaluasi kebijakan publik. Lebih lanjut lagi, Nugroho (2003) memberikan penjelasan bahwa kebijakan publik adalah jalan mencapai tujuan bersama yang dicita-citakan. Jika cita-cita bangsa Indonesia adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka kebijakan publik adalah seluruh sarana dan prasarana untuk mencapai tempat tujuan tersebut.

Menurut Chandler dan Plano (dalam Tresiana, 2016) *public policy* merupakan pemanfaatan yang strategis terhadap sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah. Disini dapat dilihat bahwa kebijakan publik tidak semata dilihat sebagai pemanfaatan strategis dari sumberdaya tetapi juga memiliki dimensi moral yang sangat mendalam bahkan sangat menentukan (Donahue dalam Tresiana, 2016).

Menurut pendapat Tresiana, terdapat dua pandangan para ahli mengenai kebijakan publik, yaitu: *pertama* ialah pendapat para ahli yang mengidentikkan kebijakan publik dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah; dan *kedua* yaitu pendapat para ahli yang memusatkan perhatian pada implementasi kebijakan (Tresiana, 2016).

Beragam penjelasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwasannya kebijakan publik merupakan suatu aturan atau peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur dan mengarahkan masyarakat terhadap suatu permasalahan publik yang terjadi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **2.2.2. Definisi Program**

Pembahasan mengenai program tidak dapat dilepaskan dengan aspek kebijakan publik. Program dalam konteks kebijakan publik merupakan suatu upaya pemerintah untuk menciptakan dan melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial, ekonomi, atau lingkungan dalam masyarakat. Pengertian program itu sendiri menurut Jones (dalam Cakrawijaya, 2013), merupakan suatu cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri. Dalam hal ini, program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan.

Program menurut Nurcholis (dalam Akbar, 2022) adalah bentuk instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga atau masyarakat, yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran. Di dalam setiap program menjelaskan mengenai:

- a) Tujuan program kegiatan yang hendak dicapai.
- b) Langkah-langkah yang dijalankan dalam mencapai sebuah tujuan.
- c) Prosedur yang dilewati dan peraturan yang ditetapkan.
- d) Estimasi biaya yang dibutuhkan.
- e) Strategi pelaksanaan.

Menurut Arikunto dan Jabar (dalam Munthe, 2015) secara umum program dapat diartikan sebagai sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Arikunto juga mengatakan bahwa terdapat tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu: (1) implementasi

suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto & Jabar dalam Munthe, 2015).

Selanjutnya menurut Tayibnapi (dalam Munthe, 2015) program adalah segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Sedangkan Widayoko (dalam Munthe, 2015) mengartikan program sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Sore & Sobirin (2017) menyebutkan terdapat beberapa karakteristik sebuah program, yaitu:

- a) Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai, yaitu pemecahan masalah publik (*public problem solving*).
- b) Adanya tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan.
- c) Merupakan fungsi pemerintah sebagai pelayan publik.
- d) Adakalanya berbentuk ketetapan pemerintah yang bersifat negatif, yaitu ketetapan untuk tidak melakukan apa-apa.

Apabila program dikaitkan dengan efektivitas maka keefektivitasan suatu program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program yang hendak dicapai, apakah berhasil atau sebaliknya (Akbar 2022).

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program merupakan salah satu bentuk kebijakan yang dibuat oleh pemerintah/lembaga untuk mengatasi permasalahan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan.

## **2.3. Tinjauan Tentang Efektivitas**

### **2.3.1. Definisi Efektivitas**

Kata efektif itu sendiri berasal dari bahasa inggris *effective* yang memiliki arti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik dan sesuai

harapan. Kata efektif memiliki arti dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan). Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas.

Gibson dkk (dalam Setiawan, 2022) memberikan pernyataan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas, dan tingkat efektivitas suatu organisasi dipengaruhi oleh perilaku manajemennya. Gibson juga mengemukakan bahwa “*an effective management of organizational behavior requires an understanding of theory, research, and practice*”. Selain pemahaman tentang teori, manajemen yang efektif juga membutuhkan pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan dalam bidang perilaku organisasi.

Efektivitas ini ditujukan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Emerson yang dikutip Handayani (2011) bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Handoko (dalam Hidayat dkk, 2022) mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kondisi yang menunjukkan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu melalui penggunaan sumber daya yang tersedia dalam ukuran yang telah ditentukan.

Lebih lanjut menurut Martani dan Lubis (2007), efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi, efektivitas sebagai konsep yang sangat penting dalam organisasi karena menjadi ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.



Suatu kegiatan program atau misi dapat dikatakan efektif apabila target dari program tersebut tercapai secara keseluruhan, baik target sasaran, waktu dan tujuan, dimana semakin besar presentase target yang dicapai maka makin tinggi efektivitasnya. Seperti yang dikemukakan oleh Arthur (1991) yang mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “*that is, the greater the extent to which an organization's goals are met or surpassed, the greater its effectiveness*” atau dapat diartikan semakin besar tingkat pencapaian atau melebihi tujuan suatu organisasi, maka semakin besar efektivitasnya dalam mencapai keberhasilan dan memberikan nilai yang diharapkan. Dalam konteks ini, efektivitas organisasi terkait dengan sejauh mana organisasi berhasil mencapai atau melebihi tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dapat diukur dengan mengamati sejauh mana organisasi mampu mencapai hasil yang diinginkan, mencapai pertumbuhan yang diharapkan, memenuhi kebutuhan, atau mencapai keunggulan kompetitif.

Menurut Utami (2019) efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait. Sedangkan menurut Subagyo (dalam Budiani, 2007) efektivitas adalah kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Tingkat efektivitas program dalam hal ini menggambarkan kemampuan pemerintah dalam merealisasikan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas, maka secara singkat pengertian dari efektivitas adalah pengukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 2.3.2. Indikator Pengukuran Efektivitas

Keluaran (*output*) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (*output*) tidak terwujud (*intangible*) yang tidak dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Pengukuran efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai maupun menginterpretasikan. Efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, kondisi itu dikatakan tidak efektif.

Kriteria dalam mengukur efektivitas suatu organisasi sesuai dengan pendapat Martani dan Lubis (2007) terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu: (1) Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi; (2) Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi; dan (3) Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai *output* yang sesuai dengan rencana.

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Steers (2005), mengemukakan ukuran efektivitas sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan

Keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Menurut Campbell yang dikutip Mutiarin (dalam Akbar, 2022) bahwa terdapat beberapa cara pengukuran efektivitas, yaitu sebagai berikut :

a. Keberhasilan Program

Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.

b. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan sasaran dapat ditentukan seberapa baik program memenuhi tujuan target.

c. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penggunaan atau masyarakat.

d. Tingkat *Input* dan *Output*

Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan operasionalnya dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Kettner dkk (dalam Utami, 2019) merumuskan efektivitas program diukur berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1) Proses

Apakah program tersebut mencapai orang-orang, rumah tangga, atau unit sasaran lainnya seperti yang dituju oleh program tersebut. Apakah program tersebut menyediakan sumberdaya, pelayanan dan manfaat-manfaat atau keuntungan seperti yang diisyarat oleh rancangan program.

2) Penilaian Dampak

Apakah program tersebut efektif dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, dapatkah hasil-hasil dijelaskan oleh beberapa proses alternatif diluar program. Apakah program tersebut memiliki dampak-dampak yang tidak diinginkan.

3) Efektivitas Biaya

Berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk menghantarkan pelayanan serta manfaat kepada partisipan program. Apakah program tersebut satu penggunaan sumberdaya yang efisien dibandingkan dengan penggunaan alternatif untuk sumberdaya yang sama.

Sedangkan menurut Budiani (2007) ditemukan empat indeks yang digunakan dalam menganalisis efektivitas program, yaitu :

- a. Ketepatan sasaran program  
Berkenaan dengan sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi program  
Berkenaan dengan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan program  
Berkenaan dengan sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan program  
Berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Seperti halnya apakah program digunakan secara tepat guna serta partisipasi sasaran program dalam pemanfaatan program tersebut.

Berdasarkan beberapa teori mengenai ukuran efektivitas tersebut, teori Budiani merupakan teori yang relevan digunakan untuk acuan penelitian penulis sebagai ukuran efektivitas PKH. Peneliti akan menggunakan indikator efektivitas program dari Budiani, dimana Budiani menyebutkan bahwa efektivitas program dapat diketahui melalui empat indikator yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Dengan indeks efektivitas program tersebut akan dapat mengetahui efektivitas program, khususnya pada penelitian ini yaitu PKH, berdasarkan ketepatan sasaran program PKH yaitu masyarakat miskin yang memenuhi salah satu komponen PKH (ibu hamil, balita, anak sekolah, lansia, dan penyandang disabilitas), lalu mengetahui pelaksanaan sosialisasi PKH seperti sosialisasi tujuan, hak dan kewajiban, dan lainnya, lalu mengetahui apakah tujuan PKH sudah tercapai atau belum tercapai, serta mengetahui pemantauan program PKH seperti pemanfaatan bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada penerima program atau KPM PKH.

## **2.4. Tinjauan Tentang Program Keluarga Harapan**

### **2.4.1. Pengertian Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfer (CCT)* atau bantuan tunai bersyarat, program tersebut terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (Abas dkk, 2021).

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan PKH, PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Selain mendorong KPM untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, KPM PKH juga didampingi untuk mendapatkan program komplementer

secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi *center of excellence* dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan pendapat Fidyatun (dalam Tawakal & Supartono, 2015), PKH adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH. PKH dinilai memiliki peran terhadap peningkatan konsumsi dalam keluarga. Melalui penyaluran bantuan tunai secara teratur, PKH membantu meningkatkan daya beli KPM. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan konsumsi keluarga, dengan memberikan mereka kemampuan untuk membeli barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian Microsave tahun 2019 yang menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak terhadap perubahan konsumsi rumah tangga meningkat lebih tinggi 3,8% dibandingkan konsumsi rumah tangga non-KPM PKH.

Lebih lanjut lagi, menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia mendefinisikan bahwa PKH sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai PKH di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan miskin di Indonesia.

#### **2.4.2. Tujuan Program Keluarga Harapan**

Sebagai salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, PKH mempunyai tujuan untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, tujuan PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan

kesejahteraan keluarga miskin dan rentan di Indonesia. PKH juga bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial kepada keluarga penerima manfaat dengan memberikan bantuan tunai secara teratur dan mendukung akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan Pasal 2, tujuan PKH yaitu:

1. Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

#### **2.4.3. Sasaran Program Keluarga Harapan**

Berdasarkan Pasal 3 Permensos No 1 Tahun 2018, sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan miskin yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Sejak tahun 2017, untuk memperbaiki sasaran penerima PKH data awal untuk penerima manfaat PKH diambil dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Pusat Data Informasi Kesejahteraan Sosial (Pusdatin Kesos). Sasaran PKH yang sebelumnya berbasis Rumah Tangga atau RTSM, terhitung sejak saat tersebut berubah menjadi berbasis Keluarga atau KPM. Perubahan ini untuk mengakomodasi prinsip bahwa keluarga (yaitu orang tua-ayah, ibu dan anak) memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga. Karena itu keluarga adalah unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas



sumber daya manusia dalam upaya memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan tiga komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen kriteria dengan rincian berikut :

1) Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Ibu hamil/nifas/menyusui
- b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0 (nol) hingga 6 (enam) tahun yang belum bersekolah.

2) Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/MTs sederajat, dan SMA/MA sederajat.

3) Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Lanjut usia

Seseorang berusia lanjut atau berusia 60 tahun keatas.

- b. Peyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri.

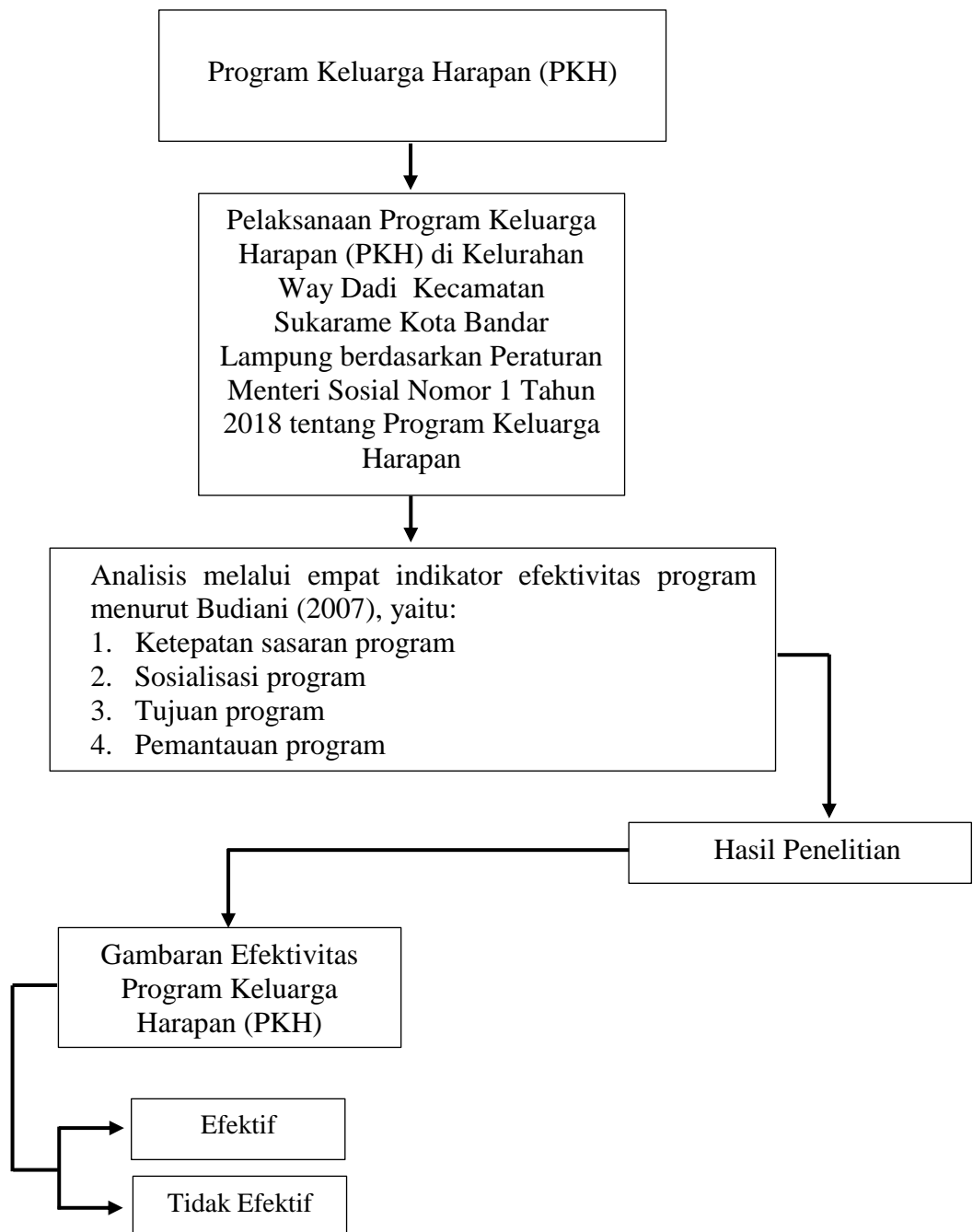
Seluruh keluarga di dalam suatu rumah tangga berhak menerima bantuan tunai apabila memenuhi kriteria kepesertaan program dan memenuhi kewajibannya. Bantuan dana tunai PKH diberikan kepada ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi, atau kakak perempuan) dan selanjutnya

disebut Pengurus Keluarga. Pengecualian dari ketentuan diatas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga. Kepesertaan PKH tidak menutup keikutsertaannya pada program-program pemerintah lainnya.

## **2.5. Kerangka Pikir**

Rahim (2020) mendefinisikan kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan pada penelitian. Kerangka pikir disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Efektivitas ini ditujukan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan program atau misi dapat dikatakan efektif apabila target dari program tersebut tercapai secara keseluruhan, baik target sasaran, waktu dan tujuan, dimana semakin besar presentase target yang dicapai maka makin tinggi efektivitasnya. Efektifitas merupakan sebagai bentuk penilaian terhadap sebuah program khususnya PKH apakah sudah efektif atau belum efektif. Hal ini nantinya bisa dijadikan sebuah evaluasi jika program tersebut belum efektif. Maka dari itu peneliti akan mengkaji penelitian terkait efektivitas PKH menggunakan konsep ukuran efektivitas berdasarkan 4 (empat) indikator menurut Budiani yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**  
(Sumber: Diolah peneliti, 2023)

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu keadaan secara obyektif dengan menggunakan prosedur penelitian yang bersifat deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis dan gambar yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen. Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kualitatif, tujuan utama adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mencoba untuk menggambarkan keadaan secara obyektif yang diperoleh dari hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya, mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Way Dadi.

#### 3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan-batasan masalah yang diteliti dan mengarahkan peneliti agar tidak terjebak dengan banyaknya data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi fokus dalam

penelitian ini adalah efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH). Peneliti menggunakan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani (2007) bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- a. Ketepatan sasaran program  
Masyarakat miskin yang memenuhi salah satu komponen PKH (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial) merupakan sasaran program PKH yang dilaksanakan di Kelurahan Way Dadi.
- b. Sosialisasi program  
Pelaksana program melaksanakan sosialisasi kepada KPM PKH untuk mendukung keberlangsungan PKH.
- c. Tujuan program  
Sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan PKH dengan tujuan PKH yakni dalam memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan pendidikan dan kesehatan.
- d. Pemantauan program  
Pemantauan PKH setelah berjalannya program perlu dilakukan karena aktivitas yang dilakukan setelah hasil program yang dikeluarkan sebagai bentuk kepedulian kepada KPM serta dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai atau tidak.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih lokasi yang telah menerapkan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dengan lokasi penelitian di Kelurahan Way Dadi. Alasan peneliti memilih Kelurahan Way Dadi sebagai lokasi penelitian karena Kelurahan Way Dadi telah melaksanakan Program Keluarga Harapan sejak tahun 2011 hingga sekarang, dimana sudah 12 tahun program ini telah dilaksanakan guna memutus rantai kemiskinan di Kelurahan Way Dadi. Selain itu, Kelurahan Way Dadi merupakan kelurahan di Kecamatan Sukarame dengan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang cukup signifikan, dengan jumlah KPM PKH sebanyak 130 KPM. UPPKH kabupaten/kota menetapkan Kelurahan Way Dadi sebagai salah satu

diberlakukannya PKH yaitu rendahnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang tidak terjangkau oleh RTM.

### **3.4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yakni sumber data dari informan yang bersangkutan diperoleh dengan cara wawancara dan pengamatan atau observasi pada informan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung terkait dengan objek penelitian. Data sekunder berupa data pendukung yang bersumber dari literatur maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan objek atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data tertulis, literatur, dokumen-dokumen, laporan maupun arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Adapun pengumpulan data yang digunakan dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan datang langsung ke tempat-tempat yang menjadi sumber informan penelitian. Untuk itu, pewawancara perlu menyusun pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pikiran mengenai berbagai informasi yang akan digali dari informan tersebut (Moleong, 2017). Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak pelaksana PKH di Kelurahan Way Dadi terkait penelitian yang

dilakukan secara terstruktur dengan panduan wawancara yang setiap informan diberi pertanyaan yang sama dengan panduan wawancara tersebut. Informan yang diwawancarai adalah pihak yang memiliki keterkaitan dengan efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Informasi yang dibutuhkan</b>
1.	Juhara Cucu	Koordinator PKH Kota Bandar Lampung	Efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam perspektif koordinator kota
2.	Arief Hidayat	Koordinator PKH Kecamatan Sukarame	Efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam perspektif koordinator kecamatan
3.	Riskha Tri Budiarti	Pendamping PKH Kelurahan Way Dadi	Efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam perspektif pendamping PKH
4.	Sri Hayati	Pendamping PKH Kelurahan Way Dadi	Efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam perspektif pendamping PKH
5.	Nani	KPM PKH Kelurahan Way Dadi	Efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam perspektif KPM PKH komponen kesehatan
6.	Waginah	KPM PKH Kelurahan Way Dadi	Efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam perspektif KPM PKH komponen kesehatan
7.	Rifkah	KPM PKH Kelurahan Way Dadi	Efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam perspektif KPM PKH komponen pendidikan

No.	Informan	Jabatan	Informasi yang dibutuhkan
8.	Widarti	KPM PKH Kelurahan Way Dadi	Efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam perspektif KPM PKH komponen pendidikan
9.	Windarsih	KPM PKH Kelurahan Way Dadi	Efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam perspektif KPM PKH komponen pendidikan
10.	Jumiem	KPM PKH Kelurahan Way Dadi	Efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam perspektif KPM PKH komponen kesejahteraan sosial

(Sumber: *Diolah Peneliti, 2023*)

b. Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Jadi bisa dikatakan hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab penelitian.

**Tabel 3.2 Objek Observasi**

Objek	Informasi yang didapat
Kelurahan Way Dadi	Profil dan data Demografi Kelurahan Way Dadi
P2K2 PKH di Kelurahan Way Dadi	Kegiatan dan hasil yang dicapai pada pelaksanaan P2K2 di Kelurahan Way Dadi
KPM PKH di Kelurahan Way Dadi	Identifikasi keluarga yang menjadi penerima PKH, pemenuhan syarat-syarat PKH,



kepatuhan terhadap program,  
dll.

*(Sumber: Diolah peneliti, 2023)*

c. Dokumentasi

Menurut Tresiana (2013) data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia seperti wawancara dan observasi, selain itu juga terdapat sumber bukan manusia diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Adapun dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Daftar Dokumen yang Berkaitan Dengan Penelitian**

<b>Dokumen</b>	<b>Informasi yang didapat</b>
Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan	Penjelasan tentang Program Keluarga Harapan (PKH)
Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021	Mengetahui tentang mekanisme pelaksanaan PKH dan pemantauan PKH
Data Monografi Kelurahan Way Dadi Tahun 2022	Data terkait kependudukan di Kelurahan Way Dadi

*(Sumber: Diolah peneliti, 2023)*

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2017).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan meliputi langkah-langkah berikut :

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap awal pengumpulan data, yaitu semua kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi.

b. Tahap Reduksi Data (*Data Reducation*)

Tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemilahan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang ada dalam semua bentuk catatan dan dokumen lapangan. Dalam tahapan ini peneliti memilah-milah data yang dibutuhkan dalam penelitian efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH). Kemudian peneliti akan memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH).

c. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu kegiatan penyajian data atau informasi dalam bentuk yang terorganisasi dengan baik sehingga kegiatan pembuatan kesimpulan dalam bentuk narasi atas kategori dan pola tertentu menurut pandangan informan dapat dilakukan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan penarikan kesimpulan dalam bentuk narasi atau kategori dan pola tertentu menurut pandangan informan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan wawancara dan dokumentasi hasil penelitian.

### 3.7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2017), untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1) Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan

inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria ini menggunakan teknik pemeriksaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan dengan pihak-pihak terlibat, memperbanyak referensi dan juga menganalisis kasus *negated* sebagai pembanding. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya antara lain sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut Moleong (2017) triangulasi data berarti menggunakan data dari sumber, metode penyidik, dan teori. Triangulasi digunakan karena merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan-kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Denzim (dalam Moleong, 2017) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan; dan 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan lebih dari satu pihak informan yang berasal dari unsur yang berbeda.

b. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan dilakukan guna meningkatkan kepercayaan. Dengan perpanjangan pengamatan seperti ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lain dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) sehingga tidak ada hal yang disembunyikan lagi.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

3) Kebergantungan (*Dependability*)

Menurut Moelong (2017), pengujian kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian tapi dapat memberikan data maka dari itu diperlukannya uji kebergantungan. Apabila proses penelitian tidak ada tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak reliabel atau dependable. Penelitian seperti ini perlu diuji kebergantungannya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing.

4) Kepastian Data (*Confirmability*)

Kepastian data (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data. Dalam hal ini yang melakukan pengujian hasil penelitian adalah pembimbing skripsi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah peneliti uraikan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya efektif. Hal tersebut dinilai berdasarkan indikator-indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani (2007), indikator ketepatan sasaran program menjadi tidak efektif dikarenakan pada beberapa KPM PKH di Kelurahan Way Dadi masih terdapat data penerima program yang tidak valid akibat perubahan sistem informasi yang tidak terdapat validasi pada calon penerima program, indikator sosialisasi program belum berjalan secara optimal karena rendahnya tingkat partisipasi KPM dalam menghadiri sosialisasi atau P2K2, indikator tujuan program sudah tercapai di mana bantuan PKH dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap KPM sehingga KPM dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing komponen, serta indikator pemantauan program yang telah berjalan dengan baik oleh koordinator kota, koordinator kecamatan, pendamping PKH, dan kepala kelurahan sebagai pelaksana PKH yang telah memantau pelaksanaan PKH sehingga melalui pemantauan tersebut dapat mengetahui perkembangan PKH di Kelurahan Way Dadi.

### 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan temuan dan hasil pembahasan mengenai efektivitas PKH di Kelurahan Way Dadi, antara lain:

1. Perlunya peningkatan kualitas terhadap sistem informasi pelaksanaan PKH yaitu aplikasi SIKS-NG, dengan menambahkan fitur validasi calon KPM, sehingga sebelum ditetapkan menjadi KPM PKH, maka pendamping PKH melakukan validasi dan menetapkan penerima program yang memang layak menerima bantuan. Hal tersebut perlu

dilakukan agar penerima PKH menjadi lebih tepat sasaran sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018. Selain itu, perlunya menambahkan fitur graduasi pada aplikasi SIKS-NG yang sudah terintegrasi dengan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, sehingga hal tersebut dapat memudahkan pendamping PKH untuk berkoordinasi dan melakukan pemantauan terhadap proses graduasi KPM PKH, serta memudahkan pendamping PKH untuk melakukan graduasi kepada KPM yang sudah tidak memenuhi komponen maupun bagi KPM yang tidak tepat sasaran.

2. Pada modul P2K2 dapat ditambahkan materi terkait kemandirian KPM dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, agar mendorong serta memotivasi KPM untuk tidak selalu mengharapkan bantuan dari pemerintah. Selain itu, perlu ditambahkan fitur absen kehadiran KPM pada kegiatan P2K2 di aplikasi SIKS-NG dan menetapkan sanksi bagi KPM yang secara berturut-turut tidak menghadiri P2K2, sanksi seperti yang sebelumnya terdapat pada aplikasi e-PKH, dengan menunda bantuan atau memotong bantuan bagi KPM yang tidak menjalankan kewajibannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Fahria R dkk. (2021). *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Tilango*. Journal Administration and Public Service. Vol.2(1).
- Akbar, Alip. (2022). *Efektivitas Program Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) Di Kabupaten Pringsewu (Studi Pada Puskesmas Pekon Ambarawa Timur)*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Aini, Nurul. (2018). *Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anis, Irawani dkk. (2021). *Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa*. Jurnal Unismuh. Vol.2(3).
- Budiani, N.W. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Teruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi dan Sosial (INPUT). Vol.2(1).
- Cakrawijaya, MA. (2013). *Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Terhadap Perkembangan Ekonomi Kawasan Perdesaan (Studi Kasus Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)*. Thesis. Universitas Dipenogoro.
- GB, Arthur & Raymond FZ. (1991). *Organizations Theory and Design*. Chicago: Dryden Press.
- Ekardo, Apando dkk. (2014). *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan. Vol.3(1).
- Elfira, Chalilatul Zaroh. (2012). *Dampak Keberadaan Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Pentingsari*



*Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman*. Skripsi.  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Fauziah, Wiwit Rizqi dkk. (2022). Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen*. Vol.14(2).

Handyaningrat, Soewarno. (2011). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.

Haris, Abd dkk. (2022). *Kebijakan Publik*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Hidayat, Tanti Irjayanti dkk. (2022). Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Pada Poliklinik Polres Biak Numfor. *Jurnal Aktor*. Vol.1(2).

Huseini, Martani & Lubis H. (2007). *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*, Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Universitas Indonesia.

IDRI Banten. (2020). *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia*. Serang: Desanta Muliavisitama.

Juliani, Regyta dkk. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Dulupi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol.2(8).

Kadewi, Novi dkk. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.8(3).

Kurniawan, Ardeno & Sutawijaya. (2023). *Audit Kinerja Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Maryani, Dedeh & Nainggolan. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Meutia, Intan Fitri. (2017). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandar Lampung: AURA.

Moleong, L.J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munthe, Ashiong P. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat*. *Scholaria*. Vol.5(2).

- Najidah, Nurul & Hesti Lestari. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Journal Of Public Policy and Management Review. Vol.8(2).
- Novieta, Enda dkk. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol.15(2).
- Nugroho, Riant. (2003). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purwowibowo & Kusuma Wulandari. (2023). *Membangun Masyarakat Dinamika Kekinian Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Rahim, Abd. Rahman. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rusdiyanta, Syahrial S. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, Daniel dkk. (2022). *Determinan Efektivitas Kemampuan Militer*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sore, Uddin B & Sobirin. (2017). *Kebijakan Publik*. Makassar: CV. Sah Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryana, Asep. (2010). *Strategi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunggono, Bambang. (1994). *Hukum dan Kebijaksanaan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Steers, Richard M. (2005). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Bima Kencana.
- Tawakal, Lingga & Suparsono. (2015). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Salah Satu Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang)*. Jurnal Universitas Brawijaya.
- Tim UPPKH. (2015). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Tresiana, Novita. (2016). *Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Tresiana, Novita. (2017). *Kebijakan Publik*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.

- Ulfah, Baiq Rizqa M. (2023). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Tiwugalih Kota Praya*. Open Journal Systems. Vol.17(6).
- Utami, Ulfi DN. (2019). *Efektivitas Program Mesin Parkir Elektronik Di Kota Bandung (Studi Pada Jalan Leuwi Panjang)*. Skripsi. Universitas Pasuruan.
- Yudi, Krishan. (2021). *Efektivitas Penerapan Aplikasi SIKS-NG Untuk Pengolahan Data Kemiskinan Di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Yulizar, Febrina SP. (2022). *Keberhasilan Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan*. Skripsi. Universitas Lampung.

**Dokumen:**

- Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.